

## PENGARUH MODAL, UMUR, JAM KERJA DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN PASAR BARONGAN BANTUL

*Ervin Suprapti*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

*ervinsuprapti29@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian inferensial dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang berjumlah 270. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* jumlah yang digunakan sebagai sampel sebanyak 73 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan modal, umur, jam kerja dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

**Kata Kunci:** Modal, Umur, Jam Kerja, Pendidikan, Pendapatan

## THE INFLUENCE OF CAPITAL, AGE, HOURS OF WORK AND EDUCATION AGAINST THE INCOME OF WOMEN TRADERS BANTUL BARONGAN MARKET

**Abstract:** this research aims to know the influence of the capital, age, hours of work and the education of the female market traders against income Barongan Bantul. This research is quantitative approach with inferensial research. The population in this research is the entire female market traders Barongan Bantul amounted to 270. Sampling techniques using simple random sampling the amount used as the sample as much as 73 people. Engineering data collection using the questionnaire. Methods of analysis used was multiple linear regression analysis. The results of this research show the capital, age, hours of work and education affect incomes of women traders market Barongan Bantul. Age does not affect the income of women traders market Barongan Bantul.

**Keywords:** Capital, Age, Hours Of Work, Education, Income

### PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi yang terjadi selama ini partisipasi perempuan masih rendah. Kesetaraan gender muncul karena sebagian masyarakat berpendapat bahwa perempuan selalu diposisikan sebagai kelas dua. Hal ini diakibatkan karena tingkat pendidikan perempuan yang masih lebih rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki.

Tabel 1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2013-2015

Pendidikan Tertinggi	Laki-Laki			Perempuan		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Tidak Pernah Sekolah	3,36	3,14	3,72	8,15	7,78	8,06
Belum Tamat SD	13,13	12,74	11,79	15,14	14,60	13,45
Tamat SD	28,19	27,47	27,71	28,18	27,35	27,87
Tamat SMP	21,80	21,15	21,95	20,02	20,49	20,93
Tamat SMA	27,47	28,18	26,85	21,57	22,27	21,77
Perguruan Tinggi	6,86	7,41	7,98	6,94	7,52	7,92

Sumber : BPS-RI, SUSENAS 2013 – 2015

Dari data tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pendidikan laki-laki lebih diutamakan dibandingkan perempuan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang perempuan untuk bekerja. Menurut Simanjuntak (2001) yang menyatakan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Keterbatasan perempuan dalam pendidikan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja di sektor informal. Salah satu sektor informal yang banyak menyerap tenaga kerja perempuan yaitu sektor perdagangan. Salah satu sektor perdagangan yang banyak menyerap tenaga kerja perempuan yaitu kabupaten Bantul.

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2015

Jenis Kegiatan Utama	2013		2014		2015	
	L	P	L	P	L	P
Pertanian	16,6	17,44	13,67	15,4	14,27	11,47
Industri Pengolahan	19,03	25,19	17,9	23,93	19,17	25,28
Perdagangan, Hotel & Restaurant	22,43	31,81	22,45	35,04	22,69	39,63
Jasa-Jasa	18,82	23,58	16,71	21,98	19,63	21,19
Lainnya	23,12	1,98	29,27	3,65	24,25	2,43
Total	100	100	100	100	100	100

Sumber: Sakernas, BPS Kabupaten Bantul tahun 2014-2016

Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun penyerapan tenaga kerja perempuan mengalami peningkatan di sektor perdagangan. Pasar Barongan merupakan salah satu pasar di kabupaten Bantul. Dari hasil wawancara dengan bapak Mukhtarin selaku lurah pasar pada tanggal 13 Februari 2017 umumnya pedagang pasar Barongan Bantul di dominasi oleh pedagang perempuan sebanyak 270 orang atau 93,15 % dan pedagang laki-laki sebanyak 20 orang atau 6,89%. Dari data tersebut banyak pedagang perempuan dibandingkan laki-laki. Pedagang perempuan pasar Barongan banyak yang sudah menikah dari seluruh pedagang yang belum menikah hanya 7 orang, sisanya 263 orang sudah menikah. Hal ini menyebabkan pedagang harus membagi waktu antara berdagang dan mengurus rumah tangga. Selain itu pedagang pasar Barongan Bantul banyak yang sudah memasuki usia pensiun hal ini ditunjukkan dengan data dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Umur Pedagang Pasar Barongan Bantul

No	Umur	Jumlah Pedagang	Persentase (%)
1	10 - 30	18	6,67
2	31 - 40	33	12,22

3	41 - 50	29	10,74
4	51 - 60	47	17,41
5	61 - 70	73	27,04
6	71 - 80	44	16,30
7	≥ 80	26	9,63
<b>Total</b>		270	100

Sumber : Data primer diolah 2017

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa pedagang perempuan pasar Barongan yang berusia lanjut sebanyak 143 pedagang atau 52,96%. Banyaknya pedagang yang memasuki usia pensiun menyebabkan barang dagangan yang dijual relatif sama dan pembeli tidak mempunyai banyak pilihan. Jam buka pasar barongan yang relative siang yaitu jam 07.00 untuk pedagang sayuran yang di los dan jam 08.00 untuk pedagang sembako yang berada di kios menyebabkan pembeli yang ingin belanja pagi tidak bisa. Hal itu menyebabkan kondisi pasar Barongan yang tidak banyak pengunjung. Sedikitnya pengunjung pasar Barongan menyebabkan pendapatan pedagang pasar barongan rendah. Keikutsertaan perempuan dalam bekerja agar dapat menciptakan kemandirian bagi perempuan serta untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan tetapi jika pendapatan rendah maka kesejahteraan juga rendah. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang seperti modal, umur, jam kerja dan pendidikan harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul, Mengetahui pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul. Manfaat penelitian ini Sebagai bahan informasi, referensi, literatur penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang tertarik pada penelitian tentang pengaruh modal, umur, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, di samping untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan di masa yang akan datang, terutama dalam pengembangan pasar tradisional dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja khususnya tenaga kerja perempuan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi pedagang Pasar Barongan Bantul dalam mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh. (CTRL+ALT+N)

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian inferensial dengan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) statistik inferensial disebut juga statistik probabilitas atau statistik induktif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Populasi dalam penelitian ini sebesar 270 orang pedagang perempuan Pasar Barongan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis regresi model persamaan pendapatan Mincer, yang ditulis sebagai berikut:

$$\text{LnY} = a + b_1 \text{ modal} + b_2 \text{ umur} + b_3 \text{ jam kerja} + b_4 \text{ pendidikan}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data Penelitian**

Data ini untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dalam bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Tabel 4. Variabel Pendapatan, Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan

No	Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	Pendapatan Pedagang (Rp/Bulan)	1.000.000	23.250.000	9.171.419	5.917.000
2.	Modal (Rp/Bulan)	2.500.000	48.750.000	13.832.534	11.255.000
3.	Umur (Tahun)	25	80	51	12,284
4.	Jam Kerja (Jam/Hari)	5	12	7,81	1,861
5.	Pendidikan (Dummy)	Tidak Tamat SD	SMA	-	-

Sumber : Data primer diolah 2017

Dari hasil analisis data, pendapatan terendah sebesar Rp1.000.000,00 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp23.250.000,00, rata-rata sebesar Rp9.171.419,00, nilai tengah sebesar Rp9.171.419,00, modus sebesar Rp10.500.000,00 dan *standar deviation* sebesar Rp5.917.000,00. Kuartil (Q1) sebesar Rp4.600.000,00 kuartil 2 (Q2) sebesar Rp8.025.000,00 dan kuartil 3 (Q3) Rp13.187.500,00. Range pendapatan sebesar Rp 22.350.000,00. Secara umum pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul sebagian besar lebih dominan yang berada pada kuartil 1 dan 2 hal ini karena modal pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul masih kecil atau tergolong usaha mikro.

Dari analisis diperoleh data terkait modal pedagang perempuan pasar Barongan dengan modal terendah Rp2.500.000,00 dan modal tertinggi Rp48.750.000,00, rata-rata Rp13.832.534,00, *median* Rp8.650.000,00, *modus* Rp5.000.000,00 dan *standar deviation* Rp11.255.000,00. Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah bahwa usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan pasar Barongan Bantul merupakan bagian dari usaha mikro dengan jumlah modal yang terbatas yaitu rata-rata Rp13.832.534,00.

Dari analisis diperoleh data terkait umur pedagang perempuan pasar Barongan dengan umur terendah 25 tahun dan umur tertinggi 80 tahun, rata-rata Barongan umur 51 tahun, *median* 50 tahun, *modus* 50 tahun, dan *standar deviasi* 12,284 tahun. Umur pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang berusia produktif antara umur 25 tahun sampai dengan 64 tahun sebesar 87,68%. Sedangkan untuk pedagang perempuan lansia atau sudah tidak produktif sebesar 12,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan pasar Barongan Bantul rata-rata masih berada dalam kelompok usia produktif untuk berdagang, artinya mereka masih memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan pendapatan.

Data variabel jam kerja diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Dari analisis diperoleh data terkait jam kerja pedagang pasar Barongan dengan jam kerja terendah 35 jam/minggu dan tertinggi 84 jam/minggu. Semua pedagang perempuan pasar Barongan Bantul dalam berdagang telah memenuhi jam kerja penuh dalam seminggu karena jam kerja pedagang pasar Barongan Bantul paling sedikit 35jam/minggu.

Data variabel pendidikan pedagang perempuan pasar Barongan dengan frekuensi terbesar yaitu sebesar 30,14% menempati kategori tamat SMP. Responden yang frekuensi paling kecil responden tidak tamat SD sebesar 17,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan pasar Barongan sebagian berpendidikan menengah.

**Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis pengaruh modal, umur, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS diperoleh konstanta (a) dan koefisien prediktor (b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, dan b<sub>4</sub>) dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		T	B	Sig
Constant		-1,082	-0,262	0,283
Modal (X1)		3,138	0,263	0,003
Umur (X2)		1,351	0,004	0,181
Jam Kerja (X3)		2,737	0,089	0,008
SD		5,683	0,657	0,000
SMP		6,752	0,896	0,000
SMA		6,182	1,171	0,000
R Square	0,856			
F	65,231			
Sig	0,000			

Sumber : Data primer diolah SPSS 2017

Berdasarkan perhitungan tabel 9 diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = -0,262 + 0,263X1 + 0,004X2 + 0,089X3 + 0,657SD + 0,896SMP + 1,171SMA$$

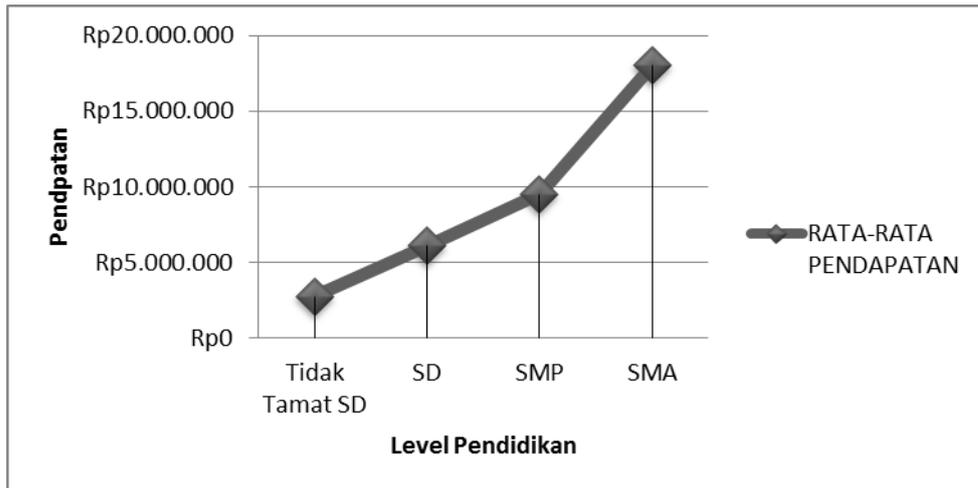
Konstanta -0,262 bernilai negatif artinya jika nilai variabel Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai pendapatan akan semakin berkurang atau mengalami kenaikan nilai pendapatan negatif yaitu -0,262. Dasar regresi yang digunakan yaitu memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X, maka yang menjadi perhatian adalah X bukan nilai konstanta. Koefisien variabel modal dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,263, koefisien regresi variabel umur sebesar 0,004, koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,089 dan koefisien regresi variabel level pendidikan SD sebesar 0,657, SMP sebesar 0,896, SMA sebesar 1,171.

### Pembahasan

Hasil pengujian untuk membuktikan pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa dapat mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada faktor modal, umur, jam kerja dan pendidikan menyebabkan pendapatan pedagang berubah.

### Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul

Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul terendah sebesar Rp1.000.000,00 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp23.250.000,00, rata-rata sebesar Rp9.171.419,00, nilai tengah sebesar Rp9.171.419,00, modus sebesar Rp10.500.000,00 dan *standar deviation* sebesar Rp5.917.000,00. Kuartil (Q1) sebesar Rp4.600.000,00 kuartil 2 (Q2) sebesar Rp8.025.000,00 dan kuartil 3 (Q3) Rp13.187.500,00. Range pendapatan sebesar Rp22.350.000,00. Dilihat dari Q1 pendapatan pedagang sebesar Rp4.600.000,00 dibandingkan dengan UMP DIY tahun 2017 Rp1.337.645,25 lebih tinggi Q1 pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul berdasarkan Q1 di atas UMP DIY. Artinya bahwa pedagang perempuan pasar Barongan memiliki kesejahteraan yang tinggi. Berikut rata-rata pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul dilihat dari pendidikan:



Gambar 1. Kurva rata-rata pendapatan berdasarkan level pendidikan

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi level pendidikan seseorang maka akan meningkatkan pendapatan. Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul memiliki pendapatan di bawah rata-rata pada level pendidikan SD kebawah, sedangkan di level pendidikan SMP pendapatan Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul di atas rata-rata.

#### **Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Dari analisis diperoleh data terkait modal pedagang perempuan pasar Barongan dengan modal terendah Rp2.500.000,00 dan modal tertinggi Rp48.750.000,00, rata-rata Rp13.832.534,00, median Rp8.650.000,00, modus Rp5.000.000,00, standar deviasi Rp11.255.000,00 dan Range sebesar Rp46.250.000,00. Artinya ada perbedaan besar modal antar pedagang satu dengan lainnya.

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,263 atau bermakna positif apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi 0,003.

Pengaruh positif dan signifikan modal terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul sesuai dengan kajian teoritis dalam penelitian ini, yaitu teori Swastha (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya ada kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Ifani Damayanti (2011) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Gede Kota Surakarta. Penelitian Dewa Made Aris Artaman (2015) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Penelitian Nur Isni Atun (2016) bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Prambanan.

#### **Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Dari analisis diperoleh data terkait umur pedagang perempuan pasar Barongan dengan umur terendah 25 tahun dan umur tertinggi 80 tahun, rata-rata Barongan umur 51 tahun, median 50 tahun, modus 50 tahun, standar deviasi 12,284 tahun dan Range sebesar 65 tahun. Sehingga sebagian besar pedagang perempuan pasar Barongan Bantul memasuki usia tua dengan memiliki rata-rata 51 tahun.

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel umur sebesar 0,004 atau bermakna positif apabila umur bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Variabel umur berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan tetapi tidak signifikan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,181.

Hal ini berarti umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Putu Martini Dewi (2011) bahwa umur berpengaruh

terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Badung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Martini pada 12 Mei 2017 di pasar Barongan mengatakan: “Pedagang pasar Barongan Bantul banyak yang usianya sudah tua antara 40 sampai dengan 60 an karena faktor kebutuhan sehingga meskipun sudah tua tetap berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu juga karena tidak ingin merepotkan anak-anaknya. Kalau dilihat dari pendapatannya, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tidak hanya umur mbak tetapi ada faktor lain seperti pengalaman berdagang jadi meskipun sudah tua tetap bisa berjualan”.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi tidak hanya umur tetapi pengalaman berdagang dalam berdagang bisa mempengaruhi pendapatan. Pedagang yang mempunyai pengalaman berdagang dapat membaca situasi pasar saat kondisi ramai atau sepi sehingga dapat menerapkan strategi yang tepat dalam berdagang agar memperoleh pendapatan yang diharapkan. Menurut Hasyim (2006) umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Jadi pedagang pasar Barongan di usia yang produktif maupun tidak tetap berdagang dengan baik hal ini terlihat dari hasil penelitian ini. Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul di usia yang sudah tidak produktif masih tetap berdagang dengan baik karena faktor kebutuhan selain itu karena pengalaman berdagang di pasar Barongan lebih lama dari pada yang usia muda. Sedangkan pada usia muda pedagang tetap berdagang secara produktif karena memiliki tenaga yang kuat hanya saja pengalaman yang didapatkan lebih banyak yang usia tua. Sehingga dalam penelitian ini variabel umur tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

#### **Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Dari analisis diperoleh data terkait jam kerja pedagang pasar Barongan dengan jam kerja terendah 35 jam/minggu dan tertinggi 84 jam/minggu. Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,089 atau bermakna positif apabila jam kerja bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi 0,008.

Hal ini berarti sesuai dengan kajian teori dalam penelitian ini. William A. McEachern (2001) mengatakan bahwa Pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Jadi para pedagang perempuan pasar Barongan Bantul tidak terikat dengan jam kerja. Pedagang pasar Barongan Bantul beranggapan semakin banyak jam kerja yang dilakukan pedagang dalam melakukan perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan di dapat oleh pedagang. Konsumen tidak dapat dipastikan kedatangannya, sehingga dengan jumlah jam kerja yang semakin banyak maka pedagang memiliki waktu yang banyak dalam menunggu kedatangan konsumen. Konsumen juga terbantu dengan adanya pedagang yang memiliki porsi jam kerja tinggi untuk berdagang karena kebutuhan yang dicari mampu diperoleh tanpa kesulitan bahkan tidak perlu menunggu hingga keesokan hari. Namun demikian tidak berarti penambahan jam kerja dapat melebihi jam kerja pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ifany Damayanti (2011) dan Putu Martini Dewi (2011) bahwa variabel jam kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan. Di mana semakin tinggi waktu yang digunakan dalam berdagang/buka kios maka pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan apabila pedagang dapat berdagang secara optimal berada di pasar selama pasar masih buka, maka makin besar pula kemungkinan mereka mendapatkan pendapatan yang tinggi.

#### **Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel pendidikan SD sebesar 0,657 dengan taraf signifikansi 0,000, SMP sebesar 0,896 dengan taraf signifikansi 0,000, SMA sebesar 1,171 dengan taraf signifikansi 0,000 atau bermakna positif apabila jenjang pendidikan bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan

pedagang perempuan Pasar Barongan. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

Hal ini berarti sesuai dengan kajian teoritis dalam penelitian ini. Semakin tinggi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan. Menurut Simanjuntak (2001) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mahal pula nilai waktunya dan orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk mengganti waktu luangnya untuk bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putu Martini Dewi (2011) menunjukkan bahwa terdapat variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Badung. Pendidikan juga akan meningkatkan produktifitas kerja apabila sesuai dengan ketrampilan. Menurut Simanjuntak (2001) pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pedagang perempuan pasar Barongan Bantul, karena dengan pendidikan akan membangkitkan kecerdasan, ketrampilan dan logika seseorang yang membuat produktivitasnya pun akan semakin meningkat. Dengan semakin baik pendidikan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul akan memberikan pengalaman yang baik sehingga akan bekerja dengan baik dan meningkatkan pendapatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul pendapatan terendah sebesar Rp1.000.000,00 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp23.250.000,00, serta rata-rata sebesar Rp9.171.419,00. Ada perbedaan pendapatan yang cukup besar antar pedagang dilihat dari *standar deviation* sebesar Rp5.917.000,00.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan modal, umur, jam kerja dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.
3. Terdapat pengaruh positif modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,856 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 85,60% sedangkan sisanya 14,40% dijelaskan oleh variabel lain.

## Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya : Menurut dasar teori, pendapatan pedagang dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengalaman berdagang, lama usaha, jenis dagangan, tempat berdagang dan masih banyak lagi.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Bantul: Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul. Sehingga untuk pemerintah diharapkan menyediakan Kredit Usaha Rakyat.
3. Bagi Pedagang Pasar Barongan Bantul: Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul. Sehingga semakin banyak modal, semakin banyak pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul. Berkaitan dengan modal usaha dan pendapatan untuk para pedagang Pasar Barongan, harus ada manajemen pendapatan dan belanja untuk dagangan agar sebagian pendapatan dan pengeluaran dapat terdeteksi secara baik. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul. Sehingga semakin banyak jam kerja, semakin banyak pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul. Berkaitan dengan jam kerja diharapkan agar pedagang dapat memanfaatkan waktunya dengan baik untuk berdagang agar pendapatan pedagang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Artaman, Aris, Made, Dewa. (2015). “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar”, *Tesis*. Tidak diterbitkan, Universitas Udayana
- Atun, Isni, Nur. (2016). “Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”, *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Damayanti, Ifany. (2011). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Gede Kota Surakarta”, *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dewi, Putu, Martini. (2012). “Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga”, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 5 No. 2 Hal. 119-124.
- Hasyim, H. (2006). Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi*, 18,1:22-27
- Jayanti, Try, Yoni, Nyoman, Ni.Dkk. (2015). “Analisis Pendapatan Buruh Wanita Di Pasar Tradisional Studi Kasus Pasar Badung”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 5 No. 4 Hal. 480-505.
- McEachern, A.,Wiliam, (2001), *Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Mincer, Jacob A. (1974). *Schooling, Experience, and Earnings*. Columbia University Press, 41-63
- Simanjuntak, P.J., (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia edisi kedua*. Jakarta: LembagaPenebit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soeratno. (2003). *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Sumarsono, S., (2009), *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Cetakan I, Graha Ilmu, Yogyakarta.